

**PENDAMPINGAN PEMBUATAN LILIN AROMATERAPI
DARI MINYAK JELANTAH**

Ananda Aulia Rechand

Manajemen, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: Rechand555@gmail.com

Robby Yulianto Rahmansyah

Administrasi Negara, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: rehanrobby46@gmail.com

Rahma Lailatul Asrofiyah

Ilmu Komunikasi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: rahmalailafiyah@gmail.com

Dr. Mamang Efendy, S.Pd, M.Psi

Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: mamangefendy@untag-sby.ac.id

Abstrak

Minyak jelantah adalah minyak limbah yang bisa berasal dari jenis-jenis minyak goreng, minyak ini merupakan minyak bekas pemakaian kebutuhan rumah tangga umumnya, dapat digunakan kembali untuk keperluan kuliner akan tetapi bila ditinjau dari komposisi kimianya, minyak jelantah mengandung senyawa-senyawa yang bersifat karsinogenik, yang terjadi selama proses penggorengan. Jadi jelas bahwa pemakaian minyak jelantah yang berkelanjutan dapat merusak kesehatan manusia, menimbulkan penyakit kanker, dan akibat selanjutnya dapat mengurangi kecerdasan generasi-generasi berikutnya sehingga dapat merugikan masyarakat.

Pembuangan minyak jelantah ke tanah ataupun selokan dapat menyebabkan terjadinya kerusakan lingkungan sehingga diperlukan pengelolaan minyak jelantah tersebut agar dapat dimanfaatkan kembali bahkan bernilai ekonomis bagi masyarakat. Untuk itu perlu penanganan yang tepat agar limbah minyak jelantah ini dapat bermanfaat dan tidak menimbulkan kerugian dari aspek kesehatan manusia serta lingkungan di sekitar masyarakat desa.

Dalam program pengabdian kepada masyarakat ini, kami melakukan edukasi kepada masyarakat Desa Jati Dukuh, Gondang agar dapat menghasilkan produk inovasi lilin aromaterapi dengan memanfaatkan minyak jelantah kembali bahkan bernilai ekonomis bagi masyarakat., edukasi akan kami lakukan dengan praktek lapangan.

Praktek lapangan yang kami laksanakan diharapkan dapat mengedukasi para masyarakat tentang cara pembuatan lilin aroma terapi dengan bahan dasar minyak jelantah dan mempraktikkannya di rumah masing-masing. Pemanfaatan minyak jelantah tidak hanya menyelamatkan lingkungan tetapi juga dapat meningkatkan ekonomi keluarga serta membuka peluang usaha baru jika dikelola dengan baik.

Kata Kunci: Minyak jelantah; praktek lapangan; lilin aromaterapi; pengabdian; edukasi

PENDAHULUAN

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti minyak jelantah adalah minyak goreng yang sudah dipakai berulang-ulang untuk menggoreng. Jelantah merupakan minyak dari sisa hasil penggorengan yang telah digunakan berulang kali. Penggunaan minyak jelantah secara berulang akan mempengaruhi mutu dan nilai gizi bahan pangan yang di goreng serta dapat berdampak pada kesehatan (Adhani & Fatmawati, 2019).

Minyak goreng sangat sulit dipisahkan dari kehidupan masyarakat, tetapi terdapat satu permasalahan masyarakat yakni belum mengetahui kualitas fisis dari minyak goreng yang digunakan lebih dari 2 kali pemakaian. Minyak goreng lebih dari 2 kali pemakaian akan mempengaruhi perubahan viskositas dari minyak goreng tersebut, dari perubahan viskositas dari minyak goreng lebih dari 2 kali pemakaian sangat berbahaya bagi kesehatan tubuh khususnya untuk tekanan darah dan kolesterol. Banyaknya masyarakat yang sering mengkonsumsi minyak lebih dari 2 kali karena beberapa faktor, di antaranya yakni faktor ekonomi, rasa sayang dan merasa rugi jika minyak goreng tersebut tidak digunakan karena harus dibuang, dan diganti dengan yang baru.

Penggunaan minyak jelantah dapat menyebabkan gangguan kesehatan antara lain terdapatnya kerusakan di usus halus, pembuluh darah, jantung, dan hati. Kerusakan beberapa organ tubuh karena minyak jelantah sudah teroksidasi asam lemak tak jenuh yang membentuk radikal bebas (Megawati & Muhartono, 2019). Pembuangan minyak jelantah di lingkungan dapat menyebabkan pencemaran lingkungan jika dilakukan secara terus menerus. Minyak jelantah selain bersifat karsinogenik, minyak jelantah juga merupakan kategori limbah B3 yang berbahaya apabila dibuang ke lingkungan.

Menurut keterangan publikasi Indonesia: Oilseeds and Products Annual 2022, konsumsi minyak goreng di Indonesia mencapai 16,6 juta ton. Dari jumlah konsumsi itu masih banyak masyarakat Indonesia yang menggunakan minyak jelantah secara berulang. Beberapa kasus penggunaannya sampai tak tersisa. Alih-alih untuk menghemat pengeluaran, nyatanya penggunaan minyak jelantah itu justru berbahaya bagi kesehatan.

Dikutip dari [halodoc](#), setidaknya ada 4 bahaya minyak jelantah bagi kesehatan jika digunakan secara berulang, yakni dapat memicu risiko kanker, obesitas, infeksi bakteri, dan penyakit degeneratif seperti Parkinson dan Alzheimer. Selain itu, [Kementerian Kesehatan](#) juga

menginformasikan bahwa penggunaan minyak jelantah secara berulang dapat meningkatkan kadar kolesterol dan penumpukan lemak di dalam tubuh.

Berdasarkan laporan penelitian pengumpulan minyak jelantah di lima kota besar di pulau Jawa dan Bali yang dilakukan oleh [Traction Energy Asia dan TNP2K](#) pada 2021, tercatat 80,52% minyak jelantah dibuang begitu saja. Bahaya minyak jelantah harus dihindari tapi membuang minyak jelantah sembarangan juga tidak dapat dibenarkan. Membuang minyak jelantah begitu saja akan berdampak buruk bagi lingkungan sekitar.

Penting bagi kita sadari bersama bahwasannya limbah rumah tangga salah satunya minyak jelantah bisa menjadi hal yang berguna jika diolah dengan cara yang benar. Dan dapat menjadi peluang bisnis besar jika diproduksi dalam jumlah yang besar juga.

Oleh karena itu diperlukan sebuah inovasi untuk memanfaatkan limbah minyak jelantah agar tidak dibuang dan mencemari lingkungan serta memiliki manfaat (Abidin, 2020). Pembuangan limbah minyak jelantah ke selokan atau tanah akan mencemari air dan tanah. Pencemaran lingkungan yang terdampak akibat limbah cair yang dibuang di aliran sungai dapat dikurangi dengan upaya pengelolaan limbah. Limbah minyak jelantah yang dibuang tanpa pengolahan akan memerlukan perbaikan lingkungan yang sulit dan memerlukan biaya yang besar (Vanessa & Bouta, 2017).

Untuk mengatasi masalah tersebut, dilakukan berbagai usaha agar limbah dari minyak jelantah tidak menjadi masalah yang cukup serius dalam lingkungan. Pemanfaatan kembali limbah jelantah menjadi suatu bahan yang bermanfaat sebagai salah satu alternatif untuk mengurangi dampak negatif dari limbah jelantah, misalnya pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah. Pemanfaatan limbah minyak jelantah sebagai lilin aromaterapi dapat digunakan untuk menekan pencemaran lingkungan akibat limbah rumah tangga.

Lilin dapat digunakan sebagai sumber penerangan, dekorasi ruangan, dan media aromaterapi. Lilin aromaterapi adalah lilin yang dibuat dengan menambahkan bahan pewangi dengan berbagai tujuan. Beberapa manfaat dari lilin aromaterapi adalah mengatasi insomnia, mengatasi tekanan dan nyeri pada otot, mengurangi stres, dan mempertahankan konsentrasi. Lilin aromaterapi akan menghasilkan aroma yang memberikan efek terapi bila di bakar sehingga memberikan efek terapi menenangkan dan merileksasikan pikiran.

Pemanfaatan minyak jelantah menjadi bahan dasar pembuatan lilin aromaterapi merupakan salah satu langkah yang mudah dilakukan. Selain itu, lilin aromaterapi juga memiliki nilai

ekonomis yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai alternatif tambahan penghasilan masyarakat. Tujuan program pengabdian ini adalah memberikan edukasi kepada masyarakat Desa Jatidukuh mengenai pengelolaan limbah dari minyak goreng atau minyak jelantah untuk dimanfaatkan sebagai lilin aromaterapi sehingga dapat mencegah dan mengurangi terjadinya pencemaran lingkungan.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan cara observasi lapangan. Secara lebih rinci dijelaskan pada tabel dibawah ini:

No	Rencana Kegiatan	Indikator
1.	Observasi dan Wawancara	Melakukan observasi dan konsultasi terhadap mitra Bank sampah di Desa Jatidukuh
2.	Pengelolaan Minyak Jelantah	Mengelola Minyak Jelantah yang sudah digunakan sebelumnya
3.	Pembuatan Lilin Aroma terapi dari Minyak Jelantah	Pembuatan Lilin Aroma terapi dari Minyak Jelantah yang sudah diolah
4.	Pendampingan Pembuatan Lilin	Pendampingan pembuatan Lilin Aroma terapi dari Minyak Jelantah Bersama ibu-ibu PKK Desa Jatidukuh

Adapun beberapa tahapan dalam pembuatan lilin aromaterapi dari limbah minyak jelantah, diantaranya sebagai berikut :

(1) Persiapan Alat dan Bahan Bahan yang digunakan :

- Minyak Jelantah dan sereh
- Stearin
- Pewarna Krayon (Kuning dan Biru)
- Essence Aroma terapi
- Sumbu

Alat yang digunakan :

- Panci
- Pengaduk
- Gelas

- Kemplor
- Penyangga Sumbu Lilin

(2) Persiapan Tempat Pembuatan lilin aroma terapi dilaksanakan di balai Desa, Desa Jatidukuh, Kecamatan Gondang, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur

(3) Proses Pembuatan Lilin Aromaterapi dari Limbah Minyak Jelantah

1. Saring minyak jelantah agar minyak tersebut bersih dari residu.
2. rendam minyak jelantah dengan sereh
3. Tuangkan minyak jelantah ke dalam gelas ukur sebanyak 1200 ml.
4. Timbang stearin sebanyak 300 gram.
5. Panaskan minyak jelantah
5. Tuangkan stearin secara perlahan dan aduk hingga stearin larut secara sempurna dalam minyak jelantah.
6. Masukkan pewarna (krayon) ke dalam campuran stearin dan minyak jelantah.
7. Masukkan essence aroma terapi ke dalam campuran tersebut.
8. Tuang campuran ke dalam gelas lilin.
9. Jika lilin sudah setengah beku, tancapkan sumbu.
10. Diamkan dan tunggu hingga lilin mengeras dengan sempurna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kondisi yang ditemukan di lapangan, permasalahan utama yang dihadapi dalam kegiatan pengolahan kembali limbah minyak jelantah ialah tingginya volume limbah minyak jelantah yang dihasilkan dari rumah tangga serta belum adanya upaya dalam pemanfaatan limbah minyak jelantah agar tidak dibuang sembarangan di saluran air sehingga dapat menyebabkan pencemaran lingkungan.

Selain itu, kurangnya kesadaran masyarakat yang masih menggunakan minyak goreng secara berulang masih menjadi permasalahan utama karena dapat berakibat pada kondisi kesehatan dalam jangka panjang. Berdasarkan hal tersebut, kelompok 8 Desa Jatidukuh berinisiatif untuk membantu masyarakat agar dapat memanfaatkan limbah minyak jelantah dalam pengolahan kembali menjadi produk bernilai jual yaitu lilin aroma terapi.

Pembuatan produk lilin aroma terapi memerlukan bahan baku utama yaitu minyak jelantah, sehingga kami memerlukan bantuan ibu-ibu Desa Jatidukuh melalui Bank Sampah Desa untuk menyimpan minyak sisa yang telah digunakan dalam proses penggorengan rumah tangga.

Kegiatan pelatihan pembuatan produk lilin aroma terapi berbahan dasar limbah minyak jelantah secara keseluruhan berjalan dengan lancar. Semoga upaya ini memicu kesadaran akan potensi kreatif dalam mengelola limbah dan mendorong perubahan menuju praktik berkelanjutan yang lebih luas.

Kegiatan pelatihan ini dilakukan secara offline bertempat di Balai Desa Jatidukuh dengan jumlah maksimal peserta pelatihan 10 orang. Alat dan bahan yang akan digunakan telah dipersiapkan sebelum pelaksanaan kegiatan pelatihan sehingga proses pelatihan dapat berjalan dengan lancar. Pendampingan pelatihan dilakukan secara langsung oleh mahasiswa KKN Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya kelompok 8 kepada peserta.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok 8 kkn yang berjudul “Pendampingan pembuatan lilin aroma terapi dari minyak jelantah” di Desa Jatidukuh, Kecamatan Gondang, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Limbah minyak jelantah dapat menghasilkan produk lilin aroma terapi yang bernilai jual tinggi dengan peralatan dan bahan yang mudah didapatkan di sekitar.
2. Pengolahan limbah rumah tangga seperti limbah minyak jelantah belum dilakukan secara maksimal dikarenakan masyarakat tidak memiliki pemahaman tentang bagaimana cara pengolahannya agar memiliki nilai jual yang tinggi.
3. Cara pengolahan limbah minyak jelantah oleh kelompok 8 Desa Jatidukuh menjadi produk lilin aroma terapi telah menarik perhatian dan minat ibu-ibu PKK Desa Jatidukuh, Kecamatan Gondang, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur dipanjatkan dihadapan Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat-Nyalah Program KKN di Desa Jatidukuh dapat terselesaikan dengan baik dan sekaligus dapat menyelesaikan laporan ini tepat pada waktunya. Artikel ini disusun berdasarkan kegiatan KKN yang dilaksanakan selama 12 hari di Desa Jatidukuh, Kecamatan Gondang, Kabupaten Mojokerto. Penyusunan Artikel ini tidak terlepas dari bantuan pihak-pihak yang telah meluangkan waktunya sampai laporan ini selesai. Oleh karena itu, melalui laporan ini, kami menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Mulyanto Nugroho, M.M., CMA., CPA., selaku rektor Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
2. Bapak Aris Heri Andriawan, S.T., M.T, selaku Ketua LPPM Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
3. Bapak Zainal Arifin, selaku Kepala Desa Jatidukuh yang bersedia menerima dan memfasilitasi kegiatan KKN di Desa Jatidukuh
4. Bapak Dr. Mamang Efendy, S.Pd, M.Psi, selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa meluangkan waktunya guna memberikan arahan dan bimbingan.
5. Masyarakat Desa Jatidukuh dan rekan-rekan mahasiswa yang telah banyak membantu dan bekerjasama selama KKN.

Penulis menyadari dalam penulisan karya tulis ilmiah ini masih terdapat kekurangan, untuk itu diharapkan kritik dan saran yang membangun untuk dapat menyempurnakan karya tulis ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Sitti Suhartina. 2018. Studi Kualitas Fisis Minyak Jelantah dan Efek Bagi Kesehatan Tubuh https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/359/dampak-penggunaan-minyak-goreng-secara-berulang-bagi--kesehatan.
- Abidin, I., 2020. Lilin Aromaterapi Berbahan Minyak Jelantah dari UNARI Banyuwangi Tembus PIMNAS. <http://news.unair.ac.id> [21 Agustus 2021].
- Adhani,A., dan Fatmawati. 2019. Pelatihan Pembuatan Lilin Aromaterapi dan lilin hias untuk meminimalisir minyak jelantah bagi masyarakat kelurahan pantai amal. Jurnal Pengabdian Masyarakat Borneo. Volume 3, hal 31- 40. <http://jurnal.borneo.ac.id/index.php/jpmb> [21 Agustus 2021].
- Megawati,M. dan Muhartono. 2019. Konsumsi Minyak Jelantah dan Pengaruhnya Terhadap Kesehatan. Majority. Volume 8, Nomor 2, pp 259-

264. <https://joke.kedokteran.unila.ac.id>[22 Agustus 2021].

Vanessa, M. C & J. M. F. Bouta. 2017. “Analisis Jumlah Minyak Jelantah yang
Dihasilkan Masyarakat di Wilayah Jabodetabek”

https://id.wikipedia.org/wiki/Minyak_jelantah

[BPS] Badan Pusat Statistika. 2018. Jumlah Rumah Tangga Menurut Status Kepemilikan Bangunan Tempat Tinggal di Kecamatan Tanah Sareal Bogor.

Inayati NI, Dhanti KR. 2021. Pemanfaatan minyak jelantah sebagai bahan dasar pembuatan lilin aromaterapi. Jurnal Budimas. 3(1):160-161.

Utami GA, Tjandrawibawa P. 2020. Peran aroma terapi melalui media lilin sebagai sarana untuk mengurangi stres pada generasi milenial. Pada: Seminar Nasional Evensi 2020: industri kreatif. 188-195.

Wahyuni, S., & Rojudin, R. (2021). Pemanfaatan Minyak Jelantah dalam Pembuatan Lilin Aromaterapi. Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 1(54), 1-7.

Wardani, D. T. K., Saptutyningsih, E., & Fitri, S. A. (2020). Ekonomi Kreatif: Pemanfaatan Limbah Jelantah Untuk Pembuatan Lilin Aromaterapi. In Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat, 402–417.